

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen Kepala sekolah menjadi salah satu bagian yang begitu penting dalam sebuah Lembaga Pendidikan, dengan adanya aktivitas manajerial yang tepat dapat melahirkan sebuah pencapaian keberhasilan sesuai dengan visi dan misi yang dijalankan, maka dari itu sangatlah penting menerapkan prinsip manajerial sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai yaitu peningkatan kualitas pembelajaran yang tercermin dari mutu lulusan. Guru yang profesional akan menghasilkan proses pendidikan yang berkualitas karena ditunjang oleh kompetensi yang dimilikinya sehingga melahirkan lulusan yang berkualitas dan bermutu, dan sebaliknya jika kompetensi guru kurang menunjang dalam proses pembelajaran, maka akan berpengaruh juga terhadap mutu lulusan.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran tersebut, supervisi akademik merupakan suatu cara untuk membantu agar kualitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan salah satu tujuannya juga untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, untuk menjawab keadaan tersebut, pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional, termasuk melakukan supervisi akademik untuk menjamin mutu pendidikan, kemudian PP Nomor 13 Tahun 2015 menyatakan bahwa Setiap satuan pendidikan melakukan supervisi yang efektif terhadap pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu , lebih lanjut Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah yang merupakan pembaruan dari Permendikbud 6/2018), pasal 12 ayat 2 bahwa Kepala sekolah melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan yang artinya

Supervisi menjadi salah satu fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader).

Melalui regulasi ini kepala sekolah dapat memberikan pembinaan, pelatihan, atau fasilitasi lain guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan supervisi akademik menjadi instrumen strategis untuk memantau, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik terhadap praktik mengajar guru.. Sahertian (2010) dalam "Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan" menjelaskan: "Supervisi akademik lebih diarahkan pada pembinaan kemampuan profesional guru, khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran." Sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader), kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar di kelas berjalan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogik yang baik. Menurut pendapat ahli yang lain mengatakan bahwa : "Supervisi akademik adalah suatu proses untuk membina dan mengembangkan profesionalisme guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akademik yang efektif" (Saidah 2020).

Supervisi akademik yang optimal memiliki peran penting dalam memastikan serta menjaga kualitas pengajaran yang tinggi sekaligus memastikan tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga dapatlah dipahami bahwa untuk menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu harus ditunjang dengan sumber daya pendidik yang berkompeten di setiap bidang keahliannya. Kehadiran guru di kelas diharapkan dapat menciptakan perubahan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik sehingga menimbulkan paradigma pendidikan yang konstruktif dan kondusif.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana, serta pengembangan budaya akademik dan karakter peserta didik. Kepala sekolah juga menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat dan pemerintah, serta memainkan peran strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif,

aman, dan inspiratif bagi seluruh warga sekolah. Glickman (1990) menyatakan bahwa: “Kepala sekolah yang efektif adalah instructional leader, yaitu pemimpin yang berfokus pada kualitas pengajaran dan pembelajaran.” Standar Kompetensi Kepala Sekolah menetapkan lima kompetensi utama yang harus dimiliki kepala sekolah, yaitu: (1) Kompetensi kepribadian, (2) Kompetensi manajerial, (3) Kompetensi kewirausahaan, (4) Kompetensi supervisi, (5) Kompetensi sosial.

Apabila guru tidak dapat menguasai kompetensi pedagogik, tentu saja akan menimbulkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, maka untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru ini akan dilakukan beberapa langkah manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah mulai dari **Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling**, yaitu empat fungsi utama manajemen menurut **George R. Terry** (G.R. Terry, 1977). Konsep ini sangat terkenal dalam dunia manajemen dan sering dijadikan dasar dalam praktik organisasi dan kepemimpinan.

Langkah-langkah ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, serta berpusat pada siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprihatiningrum Jamil (Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru, Ar-Ruzz Media : 101)

“ Kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah, ditemukan belum optimalnya fungsi manajerial kepala sekolah di kecamatan kiarapedes, Kabupaten purwakarta yang kurang memanfaatkan

kemampuannya dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru. Beberapa tantangan yang ditemukan dilapangan antara lain

1. Perencanaan Pembelajaran yaitu Guru membuat rencana pembelajaran yang langsung mengambil dari internet tanpa menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan karakteristik peserta didik.
2. Pengorganisasian Pembelajaran yaitu Keterbatasan sumber daya manusia, mereka kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan tenaga pengajar yang berkualitas sehingga menghambat pembentukan tim yang profesional dan kompeten .
3. Pelaksanaan Pembelajaran , yaitu kurangnya keterampilan dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi kendala yang menghambat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sehingga masih dominan menggunakan metode ceramah..
4. Evaluasi Pembelajaran, yaitu belum optimalnya guru dalam melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, sehingga penilaian tidak digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan materi selanjutnya

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa manajemen supervisi kepala sekolah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seperti penelitian yang dilakukan oleh Andriani.S (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian manajerial kepala sekolah meliputi: edukasi, manajer, administrator, supervisor, leader, dan motivator. Dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik sesuai dengan tupoksi yang ada, baik dari segi perencanaan hingga evaluasi. Namun, etos kerja tenaga kependidikan belum berjalan dengan maksimal , selanjutnya menurut Supriyadi,A (2020). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Bandung*, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Aspek-aspek

seperti penyusunan RPP, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, dan pengelolaan kelas mengalami peningkatan setelah guru mendapat bimbingan rutin dari kepala sekolah, selanjutnya Nuraini. L (2021), *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan humanis dan kolaboratif dalam supervisi. Kepala sekolah yang memberikan ruang dialog dan refleksi bersama guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam kemampuan merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa, dan penelitian yang selaras dengan supervisi kepala sekolah juga dilakukan oleh Hasarah.R (2018), *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dan Implikasinya terhadap Kompetensi Guru* Hasil penelitan ditemukan bahwa Manajemen supervisi yang mencakup perencanaan matang, pelaksanaan yang berorientasi pada pembinaan, serta evaluasi berkelanjutan berdampak positif terhadap pengembangan kompetensi guru. Guru merasa lebih siap dalam menyusun perangkat ajar dan melaksanakan pembelajaran karena adanya arahan sistematis dari kepala sekolah, dan menurut Wahyuni. D (2022), *Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi supervisi seperti coaching, mentoring, dan peer supervision sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap materi ajar, metode mengajar, dan penilaian hasil belajar. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang secara profesional.

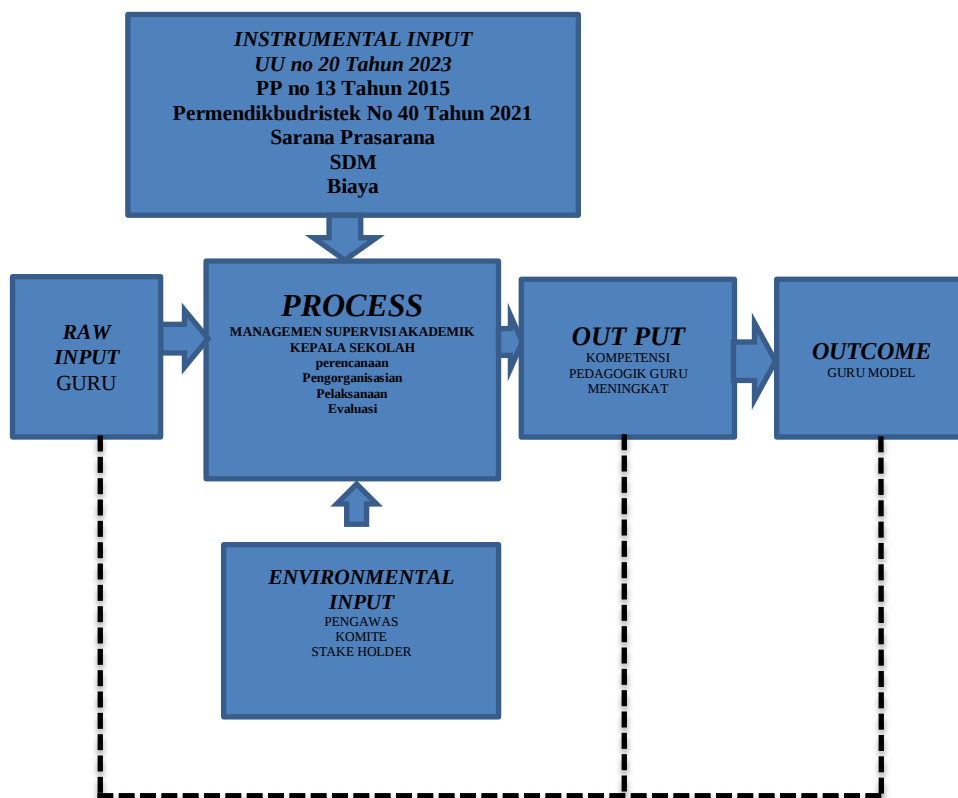
Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun manajemen supervisi akademik kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru namun belum banyak penelitian yang menganalisis strategi manajemen supervisi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi supervisi akademik secara menyeluruh untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berkaitan dengan hal tersebut dan kendala-kendala yang ditemukan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat diperoleh data yang valid serta sekaligus dapat ditemukan cara pemecahannya , oleh karena itu Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya ini didasarkan pada kondisi nyata dilapangan dengan titik fokus pada empat kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai “ **Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru**”

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diperlukan identifikasi permasalahan yang lebih terarah mengenai bagaimana cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan supervisi akademik kepala sekolah, sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Permasalahan tersebut muncul karena pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah belum sepenuhnya berjalan efektif, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada perumusan masalah utama, yaitu ”Bagaimana manajemen supervisi akademik dijalankan dan hal tersebut berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru?. Peneliti menyajikan beberapa rumusan masalah yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang bermuara pada fokus penelitian tentang manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya yang berada di Kabupaten Purwakarta. Penjelasan rumusan masalah penelitian sesuai gambar di atas bermakna bahwa komponen *raw input* bersama komponen *instrumental input* dan *enviromental input* digunakan sebagai bahan masukan untuk diolah bersama dengan manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan tujuan akan mengeluarkan *output* meningkatnya kompetensi pedagogik guru. Apabila keluaran *output* dan hasil *outcome* belum sesuai dengan yang diharapkan maka hal ini menjadi umpan balik atau *feedback* untuk mengulangi ke *raw input* untuk proses perbaikan manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru. Proses ini

berlangsung secara terus menerus demi meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dengan penjelasan isi dari tiap komponen.

a) *Komponen Input*

Komponen ini terdiri dari *Instrumental Input*, *Raw Input*, dan *Environmental Input*. Dimana raw input adalah guru, *Instrumental input* berisi kebijakan. Sedangkan *environmental input* meliputi lingkungan dan elemen sekolah yang berada bersama guru seperti pengawas, komite, dan stakeholder atau pengambil kebijakan lainnya

b) *Komponen Process*

Komponen ini merupakan pengolahan manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi/pengendalian

c) *Komponen Output*

Komponen ini adalah keluaran dari proses yang telah dilaksanakan manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru yaitu meningkatnya kompetensi pedagogik guru.

d) *Komponen Outcome*

Komponen ini merupakan hasil akhir yang berdampak pada guru yaitu munculnya Guru Model, yaitu guru yang menunjukkan profesionalisme tinggi, konsistensi dalam menerapkan praktik pembelajaran berkualitas, serta memiliki kemampuan menjadi teladan bagi rekan guru lainnya. Guru model tidak hanya unggul dalam kompetensi pedagogik, tetapi juga menjalankan peran sebagai agen perubahan di sekolah.

e) *Feed Back*

Feedback dalam supervisi akademik berperan sebagai **penghubung strategis** antara *raw input* (guru), *output* (kompetensi pedagogik), dan *outcome* (guru model). Melalui *feedback* yang sistematis, objektif, dan berkelanjutan, supervisi akademik tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga

menghasilkan guru-guru unggul yang mampu menjadi model profesionalisme di lingkungan sekolah.

B. Pembatasan masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai masalah Manajemen Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 PusakaMulya, kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta

- a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dengan indikator
 - 1) Menyusun Tujuan Supervisi Akademik
 - 2) Menetapkan Materi supervisi
 - 3) Menentukan Teknik supervisi akademik
 - 4) Menentukan Standar Keberhasilan Supervisi Akademik
- b. Pengorganisasian Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan indikator
 - 1) Membuat rincian Tugas dan Tanggung Jawab
 - 2) Menyusun Stuktur organisasi yang efektif
 - 3) Mendistribusikan Tugas dan Tanggung Jawab
 - 4) Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP)
- c. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan indikator :
 - 1) Merencanakan Pelaksanaan Supervisi Akademik
 - 2) Menyusun Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik
 - 3) Memberikan Umpan balik Supervisi Akademik
 - 4) Menyusun rencana tindak lanjut
- d. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan indikator :
 - 1) Menentukan Teknik Evaluasi

- 2) Melaksanakan Evaluasi
 - 3) Menyusun Hasil Evaluasi
 - 4) Menindaklanjuti Hasil Evaluasi
- e. Dampak Supervisi akademik guru terhadap Kompetensi pedagogik guru , dengan indikator :
- 1) Merencanakan Pembelajaran yang efektif
 - 2) Melaksanakan Pembelajaran yang mendidik
 - 3) Melaksanakan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru . Melalui kajian ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dikelola sehingga dapat mendukung tercapainya peningkatan kompetensi pedagogik guru secara optimal.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis tentang :

- 1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya ,Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta.
- 2) Pengorganisasian supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya ,Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta.

- 3) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya, Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta.
- 4) Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya, Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta.
- 5) Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya, Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pendekatan manajerial dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan khasanah keilmuan berkaitan dengan manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Secara praktis, temuan-temuan dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk kemajuan penyelenggaraan supervisi akademik kepala sekolah khususnya di Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta. Informasi dan kesimpulan hasil penelitian akan dijadikan dasar untuk memberikan masukan kepada guru di sekolah sebagai bahan rujukan dalam menyusun strategi supervisi akademik secara efektif.

2) Bagi Pengawas

- i. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengawas dalam memfasilitasi manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- 3) Bagi Komite
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi komite sekolah **Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan** terkait program-program sekolah yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain untuk Menjadi **referensi ilmiah** dalam mengembangkan kajian lebih lanjut terkait supervisi akademik dan kompetensi guru.

D. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut

- 1) Bagaimana Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ?
- 2) Bagaimana Pengorganisasian Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
- 3) Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
- 4) Bagaimana Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
- 5) Bagaimana Dampak supervisi akademik terhadap Peningkatan kompetensi pedagogik guru?